

MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PENDEKATAN PSIKOANALISIS DAN *COOPERATIVE POSITIVE LEARNING*

Heriberthus Wicaksono¹, Sapta Rizki Pradana², Yuli Sugianto

¹²Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi

³Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Banyuwangi

heriwicaksono014@gmail.com

Corresponding Author

heriwicaksono014@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 07-08-2021

Revised : 18-10-2021

Accepted : 17-11-2021

KEYWORDS

self efficacy ;

Psikoanalisis;

Cooperative Positive Learning

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan *self efficacy* dan memaksimalkan potensi yang dimiliki mahasiswa berkebutuhan khusus sehingga dapat berpartisipasi secara penuh serta produktif dalam kehidupan bermasyarakat serta untuk mengembangkan *self efficacy* dalam motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan menurut sifat masalahnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di Universitas PGRI Banyuwangi untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait Meningkatkan *Self Efficacy* Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Psikoanalisis Dan *Cooperative Positive Learning*. Kesimpulan pada hasil penelitian ini adalah implementasi pendekatan Psikoanalisa dengan Model CPL sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus. Penggunaan metode psikoanalisa dalam proses belajar memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Terutama untuk meningkatkan *self efficacy*. Adapun dampak positif di antaranya mahasiswa lebih mampu menghadapi permasalahan, Lebih yakin terhadap kemampuan dalam diri, dan Memiliki Kemampuan untuk Bangkit dari Kegagalan.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, telah mengeluarkan salah satu kebijakan, yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Pada Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdapat 8 kegiatan unggulan, yaitu : magang atau praktik kerja, proyek di desa, pertukaran pelajar, riset dan

penelitian, wirausaha, studi independen, proyek kemanusiaan, dan mengajar di Sekolah. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, supaya lulusan baru (*fresh graduate*) dapat lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian, serta memiliki dampak positif bagi mahasiswa berkebutuhan khusus yang sedang diteliti, atau diamati, yaitu : dapat meningkatkan kemampuan diri di bidang akademik maupun non akademik, dan dapat menumbuhkan *self efficacy* pada mahasiswa (Noviandari & Mursidi, 2019).

Albert mengatakan *self efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, apabila seorang individu memiliki *self efficacy* yang kuat, maka seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh *self efficacy* adalah prestasi. *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. *Self efficacy* merupakan “*beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations*” (Suhendra, 2017). *Self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisir, mengontrol, dan melaksanakan serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Senada dengan pendapat Firmansyah dan Fauzi (Nuryaninim, 2012).

Menurut Albert Bandura, *self efficacy* dibentuk oleh beberapa sumber informasi, yaitu: (1) Pengalaman berhasil. Dalam kehidupan manusia, keberhasilan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan *self efficacy*, sebaliknya kegagalan akan menurunkan *self efficacy* (terutama pada waktu *self efficacy* belum terbentuk secara mantap dalam diri seseorang). (2) Kejadian yang dihayati seolah-olah dialami sendiri. Apabila orang melihat suatu kejadian, kemudian ia merasakannya sebagai kejadian yang dialami sendiri maka hal ini akan dapat memengaruhi perkembangan efikasi dirinya. (Ahmad, 2017). *Self efficacy* sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, terutama mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus. Ketika ia hendak melakukan berbagai macam aktifitas, seperti menyelesaikan tugas-tugas, akan melakukan persentasi, ingin bertanya kepada dosen, dan ketika hendak menjawab pertanyaan. Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Semakin kuat *self efficacy*, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut (Hasmatang, 2019).

Mahasiswa berkebutuhan khusus bukan merupakan anak-anak yang tidak berguna, anak-anak ini masih mempunyai potensi yang dapat disumbangkan pada masyarakat, apalagi anak berbakat yang mempunyai kemampuan unggulan dan berbakat istimewa pada suatu bidang tertentu. Agar anak-anak berkebutuhan khusus ini dapat mengembangkan potensinya secara optimal maka orang tua, calon guru, guru, pembina, pengelola pendidikan khusus, dan masyarakat yang tertarik pada pendidikan anak berkebutuhan khusus perlu memahami psikologinya (Anwar & Zaenullah, 2020)(Noviandari & Febriani, 2019). Diharapkan, dengan adanya implementasi model pembelajaran CPL (*Cooperative Positive Learning*) pada mahasiswa berkebutuhan khusus di Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi dapat meningkatkan *self efficacy* pada mahasiswa (Utamajaya et al., 2020). Model pembelajaran CPL telah dilaksanakan dengan optimal dengan didampingi oleh rekan-rekan pendamping dan diawasi secara langsung oleh Dosen yang ahli di bidangnya masing-masing, semoga dapat mendukung mahasiswa berkebutuhan khusus untuk membuahkan hasil yang positif, baik dari sisi akademik maupun non-akademik dan memberikan perasaan baik untuk membuat sebuah mimpi menjadi kenyataan dalam kehidupannya, sehingga akan terus termotivasi untuk segera keluar dari zona nyaman, dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif, menurut Creswell 2009 penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah

individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Sumarsyah et al., 2020). Roni Kuntoro 2005 mengatakan “Sedangkan menurut sifat masalahnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu “metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti” Sehingga terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini serta kaitan antara variabel-variabel yang ada. (Rahmawati & Hardini, 2020)

Adapun langkah-langkah dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengatur yaitu memilah-milah data untuk disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
2. Mengurutkan yaitu mengurutkan data berdasarkan bobotnya.
3. Mengelompokkan berdasarkan sifat dan jenisnya.
4. Pengkodean yaitu setiap data yang diperoleh dari lapangan setiap unitnya diberi kode atau dengan penomoran, hal tersebut berguna sebagai petunjuk urutan catatan. Setelah diberi kode atau penomoran data itu dipelajari, dibaca dan ditelaah lagi kemudian disortir untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu.
5. Mengategorikan yaitu data yang telah terkumpul dikategorikan sesuai dengan data yang ada.

Penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di Universitas PGRI Banyuwangi untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait meningkatkan *self efficacy* mahasiswa berkebutuhan khusus melalui pendekatan psikoanalisis dengan CPL.

PEMBAHASAN

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah skala efikasi diri akademik. Penyusunan alat ukur dimulai dengan penentuan konsep, teori, aspek-aspek dan definisi operasional yang akan digunakan. Selanjutnya dibuat penjabaran lebih rinci mengenai aspek, indikator perilaku yang kemudian diturunkan menjadi butir-butir pernyataan. Skala efikasi diri disusun sebanyak 34 item.

Tabel 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran CPL Dengan Pendekatan Psikoanalisa

No.	Pertemuan	Deskripsi Pertemuan
1	Pertemuan Ke-1 : Tugas <i>WHO AM I</i> Hari/Tgl: Rabu, 4-08-2021 Waktu : 13.00-15.00.	Pada hari Rabu, 4-8-2021, di siang hari sekitar pukul 13.00-15.00 AT diminta untuk menuliskan semua kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Data diri (kelebihan dan kekurangan) AT disajikan dalam bentuk materi dan dibuat dengan model <i>mind mapping</i> dalam bentuk PPT. Pada saat mengerjakan tugas tidak ada kendala apapun, dan komunikasi berjalan dengan lancar
2	Pertemuan Ke-2 : Presentasi Tugas <i>WHO AM I</i> Hari/Tgl : Jum'at 13-08-2021. Waktu : 13.00-15.00.	Pada hari jum'at pukul 13.00-15.00 pada saat itu AT mempresentasikan hasil tugas yang telah diberikan di pertemuan pertama dimana mahasiswa dapat mempresentasikan hasil pembuatan materi “Who Am I” di depan dosen pendamping dan <i>tim shadow</i> . AT merasa gerogi ketika presentasi di depan kelas karena dia belum mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dalam kegiatan ini dia



		mendapatkan wawasan dan juga masukan dari dosen pendamping, dan tim <i>shadow</i> supaya dapat lebih baik kedepannya.
3	Pertemuan Ke-3 : Tugas <i>I CANT SEE IT</i> . Hari/Tgl : Jum'at 13-08-2021 Waktu : 13.00-15.00.	Pada hari Jum'at 13-08-2021 pukul 13.00-15.00 sesudah mempresentasikan hasil tugasnya , AT diminta untuk menonton film edukatif sesuai tema yang telah disediakan oleh tim pendamping yaitu “ <i>The Miracle Worker</i> ”. Usai menonton film, AT diberi tugas untuk menyampaikan kembali, apa yang dapat ia ambil dari film tersebut, dan dikerjakan dalam bentuk ppt
4	Pertemuan Ke-4 : Presentasi Tugas. Hari/Tgl : Rabu, 18-08-2021. Waktu : 13.00-15.00	Pada Hari Rabu, Saat itu AT mempresentasikan hasil dari analisa film “ <i>The Miracle Worker</i> ” AT memahami tugas yang di berikan. Menurut AT tugas ini sangat mudah, sehingga tidak ada kendala dalam proses mengerjakan tugas ini dan saat persentasi dia dapat tampil dengan masikmal, karena AT sudah memahami materi yang akan dia persentasikan.
5	Pertemuan Ke-5: Presentasi Tugas. Hari/Tgl : Rabu, 25-08-2021 Waktu : 13.00-15.00.	Pada hari rabu, 25-08-2021 Mahasiswa pendamping yang belum mempresentasikan tugas yang kedua diminta untuk presentasi hasil pembuatan materi di depan dosen pendamping dan juga tim <i>sedow</i> . Dikarenakan AT sudah mempresentasikan tugas yang kedua AT melanjutkan tugas yang ke tiga dan pada saat itu AT juga mengisi Refleksi diri (dengan menuliskan perasaan setelah melakukan kegiatan).
6	Pertemuan Ke-6 : Tugas <i>My Wonderfull Culture</i> Hari/Tgl : 1-09-2021 Waktu : 13.00-15.00	Pada pertemuan keenam AT mendapatkan tugas yang ketiga yaitu “ <i>My Wonderfull Culture</i> ” AT diminta untuk menceritakan proses capaian pengalaman hidup \pm 3 tahun lalu dan harapan ke depan dalam tempo \pm 3 tahun. Dan AT diminta untuk membuat dokumenter capaian hidup, pengalaman atau prestasi. Data diri hasil dokumenter hidup disajikan dalam bentuk video. Pengerjaan diberikan waktu 2 minggu.
7	Pertemuan Ke-7 : (Diluar Pertemuan) Hari/Tgl : 2-09-2021 Waktu : 08.13-09.00	Setelah diberikan tugas ketiga, pada hari Kamis 2-09-2021. AT sedikit merasa bingung seperti langkah awal pembuatan video dan menentukan ide kreatif supaya hasilnya menarik. AT mengungkapkan ada beberapa kendala ketika proses editing video, salah satunya seperti <i>handphone</i> yang dia gunakan tidak <i>support</i> untuk mengedit. namun AT mendapat motivasi dari dosen pembimbing dan tim <i>shadow</i> , sehingga AT kembali berusaha mengedit video, agar tercipta video yang kreatif dan menarik.
8	Pertemuan Ke-8: Pengumpulan Tugas Hari/Tgl : Selasa, 7-09-2021 Waktu : 15.00	Pada saat itu , AT ke kampus untuk mengumpulkan dan mempresentasikan tugas yang ketiga yaitu video capaian dan harapan pengalaman hidup. Setelah video dikumpulkan dan dikoreksi oleh dosen pendamping, AT mendapatkan revisi untuk memperbaiki sedikit video dan menambahkan logo



		kemendikbud, dan logo kampus divideo.
9	Pertemuan Ke-9: (pertemuan diluar jam) Hari/Tgl : Selasa, 14-09-2021 Waktu : 15.00	Tim <i>shadow</i> dengan tim pendamping sepakat meluangkan waktu untuk memperbaiki tugas revisi video. Tim <i>shadow</i> dan AT melakukan diskusi melalui chat untuk memperbaiki video serta menambahkan video sesuai arahan dari dosen pendamping. Dan diberikan waktu yang telah diberikan oleh dosen pendamping. Dan juga komunikasi saat itu mulai tidak seperti awal. Mulai jarang merespon chat dari tim <i>shadow</i> .
10	Pertemuan Ke-10: Pengumpulan tugas ketiga revisi video Hari/Tgl : Rabu, 15-09-2021 Waktu : 10.00-10.30	Pada waktu pengumpulan tugas ada sedikit kendala kalau videonya tidak bisa dikirim karena melebihi kapasitas memori. Dan akhirnya kita sepakat ke kampus untuk mengumpulkan revisi video tersebut. Setelah mengumpulkan tugas video AT melanjutkan tugas yang ke empat yaitu "I AM PROMISE"
11	Pertemuan Ke-11: 13.00-15.00 Hari/Tgl : Rabu, 15-09-2021 Waktu : 13.00-15.00	Pertemuan kali ini melanjutkan tugas yang terakhir yaitu "I AM PROMISE" dimana AT diminta untuk membuat target capaian jangka pendek dalam tempo \pm 2 minggu dan AT diminta untuk membuat kontrak diri dengan memberikan <i>reinforcement</i> untuk target diri.
12	Pertemuan Ke-12 : Hari/Tgl : Rabu, Rabu, 22-09-2021. Waktu : 13.00-15.00	Pada saat itu, Mahasiswa diminta untuk presentasi hasil projek jangka pendek didepan dosen pendamping dan juga tim <i>shadow</i> . Serta Refleksi diri (dengan menuliskan perasaan setelah melakukan kegiatan). Akan tetapi AT saat itu tidak hadir dikarenakan sedang ada acara keluarga di Jember. akhirnya AT diberikan kelonggaran waktu untuk mempresentasikan video tersebut. Dan pada saat itu komunikasi mulai susah, jarang merespon chat dari tim <i>shadow</i> dengan alasan sibuk bekerja.
13	Pertemuan Ke-13 : (pertemuan diluar jam pertemuan) Hari/Tgl : Rabu, 22-09-2021 Waktu :13.00-14.30	Pada hari Rabu, 22-09-2021 AT tidak masuk dikarenakan sedang bekerja maka dari itu AT dan tim <i>shadow</i> sepakat diskusi pada hari Jum`at, 24-09-2021 di Kampus untuk mengerjakan tugas yang ke-4 meskipun ada sedikit kendala komunikasi, AT yang agak susah dihubungi.
14	Pertemuan Ke-14 : (Pertemuan di luar jam pertemuan) Hari/Tgl : Jum`at, 24-09-2021 Waktu : 15.05 - 20.52	Pada hari Jumat AT melanjutkan tugas video yang kemarin belum selesai. Sorenya AT mulai memulai komunikasi dengan <i>tim shadow</i> , untuk berdiskusi terkait video yang belum selesai, komunikasi terjadi sampai malam hari, dan video pun hampir selesai.
15	Pertemuan Ke-15 : Pengumpulan Tugas Hari/Tgl : Sabtu,25-09-2021. Waktu : 08.00	Pad saat itu tugas yang ke-4 sudah selesai dan sudah dikirimkan lewat <i>e-mail</i> dosen pendamping. Akan tetapi setelah dikoreksi oleh dosen pedamping didalam video AT tersebut ada yang harus diperbaiki ulang dan diberi batas waktu sampai tanggal 29-09-2021.
16	Pertemuan Ke-16 : Presentasi tugas Hari/Tgl: Rabu, 29-09-2021	Setelah AT memperbaiki video tugas yang terakhir tersebut saatnya pengumpulan tugas dan mempresentasikan. Setelah itu, AT diminta untuk

Waktu : 15.00

mengisi Refleksi diri (dengan menuliskan perasaan setelah melakukan kegiatan) dari awal pertemuan sampai di akhir pertemuan. Dan komunikasi agak membaik dan mulai merespon jika di chat oleh *tim shadow*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran tentang kemampuan *Self Efficacy* mahasiswa yaitu kemampuan tentang bagaimana dia dapat lebih percaya diri dalam melakukan segala hal. Bentuk kemampuan belajar yang nampak pada anak yang tumbuh melalui proses yang diamati oleh peneliti yaitu,

1. Mahasiswa dapat menghadapi permasalahan, seperti ketika dia mendapatkan tugas untuk membuat ppt dan video, maka dia harus belajar untuk menyelesaikan tugas tersebut.
2. Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri, seperti ketika mahasiswa yang awalnya tidak yakin bahwa dia dapat mengedit video, maka dia diberikan arahan dan motivasi dari *team shadow* dan dosen pembimbing bahwa dia dapat untuk menyelesaikan tugas tersebut, dan alhasil, memang mahasiswa dapat menyelesaikan tugas tersebut.
3. Kemampuan untuk Bangkit dari Kegagalan, ketika mahasiswa kurang tepat dalam tugas pembuatan video, maka dia tidak langsung menyerah, malah dia dapat bangkit untuk merevisi video tersebut, berkat arahan, dan motivasi dari *team shadow* dan dosen pendamping

KESIMPULAM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan Psikonalisa dengan Model Cooperative Positive Learning (CPL) sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus. Penggunaan metode psikoanalisa dalam proses belajar memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Terutama untuk meningkatkan *self efficacy*. Adapun dampak positif di antaranya mahasiswa lebih mampu menghadapi permasalahan, Lebih yakin terhadap kemampuan dalam diri, dan Memiliki Kemampuan untuk Bangkit dari Kegagalan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2017). AGAMA DAN PSIKOANALISA SIGMUND FREUD. *RELIGIA*, 14(2). <https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.92>
- Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1).
- Hasmatang. (2019). Pentingnya Self Efficacy pada Diri Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1, 296–298.
- Noviandari, H., & Febriani, E. (2019). PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Noviandari, H., & Mursidi, A. (2019). Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1599>
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumentasi Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>
- Suhendra. (2017). Hubungan antara self efficacy dengan prokrastinasi penulisan skripsi pada

fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Ilmiah Kesehatan*, V.

- Sumarsyah, W., Jendrius, J., & Putera, R. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengalihan Kewenangan Pendidikan Menengah Dari Pemerintah Kabupaten/Kota Ke Pemerintah Provinsi (Studi Di Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Niara*, 13(2). <https://doi.org/10.31849/niara.v13i2.4745>
- Utamajaya, J. N., ; S. O. M., ; A. M., ; H. N., & BK, ; Muh. Khaerul Ummah. (2020). INVESTIGATING THE TEACHING MODELS , STRATEGIES AND TECHNOLOGICAL INNOVATIONS FOR CLASSROOM LEARNING. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7).